

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Indonesia harus menghindari sistem pemerintahan yang memasung hak-hak asasi manusia, hak-hak warganegara untuk dapat menjalankan prinsip-prinsip demokrasi. Kehidupan yang demokratis didalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintahan, dan organisasi-organisasi non pemeritahan perlu dikenal, dipahami, diinternalisasi, dan diterapkan demi terwujudnya pelaksanaan prinsip-prinsip demokrasi serta demi peningkatan martabat kemanusiaan, kesejahteraan, kebahagiaan, kecerdasan dan keadilan.

Berkenaan dengan hal tersebut, sekolah memiliki peran dan tanggung jawab dalam mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yakni : (1) warga negara yang patuh terhadap peraturan , (2) warga negara yang sadar hak dan kewajibannya, (3) warga negara yang setia kepada Pancasila dan UUD 1945. Upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah adalah menyelenggarakan program pendidikan yang memberikan berbagai kemampuan sebagai seorang warga negara melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan atau PPKn.

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa, dan memahami serta mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

dalam proses pembelajaran sebagian siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar karena metode mengajar guru yang kurang menarik. Ada siswa yang tidak tertarik dengan pelajaran PPKn karena selama ini pelajaran PPKn dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran. Disamping itu ada siswa menganggap ringan karena PPKn bukan mata pelajaran Ujian Nasional. Kelas X¹ SMA

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan saya di sekolah SMA Negeri 4 Gorut selama ini, siswa masih kurang termotivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar, terutama dalam pelajaran PPKn. Kemampuan siswa dalam menguasai materi dan cara guru menyampaikan pelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Maka dari itu ketuntasan belajar siswa tidak sesuai dengan yang ditentukan dalam kriteria ketuntasan minimalnya (KKM). Menurut penelitian yang saya lakukan rata-rata siswa belum bias mencapai KKM yang telah ditentukan.

Hal ini disebabkan kurangnya tenaga pendidik yang sesuai dengan besarnya dan lebih buruknya masih banyak guru-guru yang belum memahami bagaimana menggunakan model pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari data yang saya dapatkan, rata-rata siswa hanya mendapatkan nilai 65-70. Jika dipersenkan dari jumlah siswa 40 orang, siswa yang bias tuntas hanya 57.5% atau 23 orang dan 42.5% siswa yang belum tuntas. Padahal yang harus dicapai oleh siswa sekitar 75% atau 30 orang yang sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan.

Dari masalah di atas, maka saya mempunyai inisiatif ingin manggulangi masalah tersebut, dimana bias disimpulkan siswa X⁻¹ SMA Negeri 4 Gorut belum mencapai KKM, masah ini disebabkan karena kursng guru menggunakan model pembelajaran dalam menyampaikan dan menjelaskan materi pelajaran. Debat adalah kegiatan arumentasi antara dua pihak ataw lebih, baik secara perorangan maupun kelompok, dalam mendiskusikan dan memutuskan maslah dan perbedaan. Akan tetapi, debat dalam model pembelajaran dapat lebih diarahkan untuk mengembangkan kemampuan-kemapuan tertentu dikalangan siswa, seperti kemampuan untuk mengutarakan pendpat secara logis, jelas dan terstruktur, mendengarkan pendapat yang berebeda, dan kemapuan berbahasa asing (bila debat dilakuakn dalam bahasa asing) dan lain sebagainya. Maka saya melakukan penelitian dengan judul **“MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN DEBAT PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGA NEGARAAN DI Kelas X⁻¹ SMA Negeri 4 Gorontalo Utara”**

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan yang muncul pada penelitian adalah kurangnya motivasi belajar siswa dikelas X⁻¹ SMA N 4 Gorntlo Utara
- 2) Guru jarang menggunakan model pembelajaran
- 3) Siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagai mana yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah: Apakah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model pembelajaran debat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X¹ SMA N 4 Goontalo Uatara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu: untuk mengetahui Apakah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Model pembelajaran debat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X¹ SMA N 4 Gorntalo Utara.

1.4 Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan dan menarik yaitu model oembelajaran debat, siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga motivasi belajar yang diharapkan dapat tercapai.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kemanfaatan sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru.

Dapat menambah pengetahuan dan ketrampilan dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif guna meningkatkan mutu pembelajaran

b) Bagi Siswa.

Memberikan pengalaman kepada siswa untuk dapat berdiskusi dengan baik, menghormati pendapat orang lain, saling membantu dalam memecahkan permasalahan dan dapat memotivasi belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

c) Bagi Peneliti.

Merupakan temuan yang spesifik khususnya proses pembelajaran dengan model pembelajaran debat di kelas X⁻¹ SMA N 4 Gorut

d) Bagi Sekolah

Dapat menjadi feed back untuk pembinaan guru dalam meningkatkan kinerjanya.

2. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk:

- a) Dapat digunakan sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan
- b) Dapat digunakan sebagai salah satu acuan model pembelajaran di sekolah untuk kemajuan pendidikan.